

## AKUNTANSI ASET TETAP PADA DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN PROVINSI SUMATERA UTARA

Miftah Faridh Nasir<sup>1</sup>  
Aldi Aristi Putra<sup>2</sup>

Akuntansi, Politeknik Unggul LP3M

### ABSTRAK

*Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki perusahaan/pemerintah yang digunakan dalam operasi perusahaan/pemerintahan, tidak dimaksudkan untuk dijual dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Dalam Perlakuan Standar Akuntansi Pelaporan yang mengatur tentang perlakuan aset tetap adalah PSAP No. 7. Penelitian ini dilakukan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Utara. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Utara, perlakuan akuntansi berdasarkan PSAP No. 7. Dalam melakukan penelitian ini penulis mendasarkan pada analisis yang dibuat berdasarkan literatur yang relevan dengan topik penelitian serta data yang diperoleh dari tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Utara dan data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui dokumen atau arsip yang berkaitan dengan penulisan berupa laporan keuangan. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera utara mengukur aset tetap yang dimiliki berdasarkan nilai perolehan. Aset tetap diukur berdasarkan nilai perolehan dan disajikan pada neraca sebesar nilai awal pada saat pencatatan (nilai perolehan tidak dikurangi akumulasi penyusutan).*

*Kata kunci : Aset, Neraca*

### PENDAHULUAN

Akuntansi memberikan informasi mengenai gambaran keuangan dari suatu perusahaan. Akuntansi merupakan bagian dari sistem informasi keuangan yang relevan. Pentingnya sistem informasi tersebut, maka perusahaan harus memiliki suatu sistem informasi yang baik. Salah satu bagian akuntansi yang memiliki factor dan andil yang cukup besar untuk menghasilkan laporan keuangan adalah aset tetap.

Laporan keuangan merupakan tujuan utama dari akuntansi yang berisikan informasi keuangan kuantitatif dengan keterangan-keterangan lain mengenai

posisi keuangan perusahaan, hasil usaha selama satu periode akuntansi dan perubahan-perubahan dalam posisi laporan keuangan perusahaan dalam penyajiannya harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) yang lazim dan diterima hukum.

Perusahaan telah menginvestasi sebagian kekayaannya pada aset tetap sebagai penggerak kegiatan operasional perusahaan, dengan tujuan perusahaan akan memperoleh keuntungan dari hasil produksinya yang didukung oleh aset tetap yang dimilikinya.

Penerapan akuntansi terhadap aset tetap yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan akan berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan. Aset tetap yang dinilai dan dicatetter lalu besar mengakibatkan laba menjadi terlalu kecil. Begitu pula sebaliknya, jika aset tetap tersebut dinilai dan dicatetter lalu kecil, maka penyusutan yang dilakukan akan terlalu kecil pula, sehingga laba menjadi terlalu besar.

### **Perumusan Masalah**

Setiap lembaga atau instansi pada umumnya mempunyai masalah di dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Setiap masalah yang muncul harus diatasi secepat mungkin untuk mempertahankan dan mengembangkan kegiatannya dalam perusahaan.

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana proses pencatatan, pengakuan, pengukuran dan penyusutan aset tetap pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Utara?

### **LANDASAN TEORI**

#### **Pengertian Akuntansi**

Menurut *America Institute Of Certified Public Accounting*, “Akuntansi adalah seni pencatatan, pengolahan dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi-transaksi dan kejadian umum yang bersifat keuangan dan bermaksud menafsirkan hasil-hasilnya”.

#### **Pengertian Aset Tetap**

Menurut **Sugiarto (2007:77)** “Aset tetap adalah aktiva yang mempunyai sifat tetap”. Dalam arti ini adalah istilah teknis akuntansi yang mempunyai

pengertian tertentu, yaitu aset yang dapat dipakai berulang-ulang dan mempunyai umur relatif panjang. Selain itu aktiva tetap merupakan asset yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk tidak dijual (bukan merupakan barang dagangan), akan tetapi asset tetap dipakai untuk menjalankan kegiatan usaha perusahaan.

Menurut **Ikatan Akuntan Indonesia (2002:162)** :

Aset tetap merupakan aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu, yang dipergunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

### **Penggolongan Aset Tetap**

Aset tetap dikelompokkan karena memiliki sifat yang berbeda dengan aset lainnya. Kriteria aset tetap terdiri dari berbagai jenis barang maka dilakukan pengelompokan lebih lanjut atas asset-asset tersebut. Pengelompokan itu tergantung pada kebijaksanaan akuntansi perusahaan masing-masing karena umumnya semakin banyak aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin banyak pula kelompoknya.

Aset tetap yang dimiliki perusahaan terdiri dari berbagai jenis dan bentuk, tergantung pada sifat dan bidang usaha yang diterjuni perusahaan tersebut. Aset tetap sering merupakan suatu bagian utama dari aset tetap perusahaan, karena signifikan dalam penyajian posisi keuangan. Nilai yang relatif besar serta jenis dan bentuk yang beragam dari aktiva tetap menyebabkan perusahaan harus hati-hati dalam mengelompokkannya. Dari macam-macam aktiva tetap, untuk tujuan akuntansi dilakukan penggolongan sebagai berikut :

1. Aset Tetap Berwujud

- a. Tanah

Tanah adalah asset yang tidak dapat disusutkan, biaya yang dikenakan haruslah biaya yang secara langsung berhubungan dengan umur manfaat tanah yang tidak terbatas.

- b. Bangunan

Harga perolehan bangunan termasuk biaya yang diperlukan untuk memperbaiki kondisi bangunan sebelum dipergunakan. Bangunan yang dibangun sendiri memiliki biaya khusus.

c. Peralatan

Harga perolehan peralatan meliputi biaya angkut dan asuransi selama peralatan tersebut dalam perjalanan, serta biaya yang dikeluarkan untuk uji coba dan pemasangan. Biaya untuk memperbaiki peralatan bekas yang dibeli juga merupakan bagian dari harga perolehan asset.

2. Asset Tetap Tak Berwujud

Asset tetap tak berwujud adalah asset yang lain (tidak termasuk asset keuangan) yang tidak memiliki bentuk fisik. Banyak asset tetap tak berwujud diperoleh dari hak kontraktual atau dari pemerintah.

a. Merek Dagang (*Trademark*)

Merek dagang adalah suatu nama yang berbeda, tanda atau slogan yang membedakan suatu produk atau jasa dengan produk atau jasa lain yang sama. Harga perolehan merek dagang yang dibuat sendiri dengan usaha pembuatan dan pendaftaran merek dagang tersebut. Sementara itu, merek dagang yang diperoleh melalui pembelian dari pihak lain, harga pembeliannya merupakan harga perolehan.

b. Waralaba

Waralaba adalah suatu hal eksklusif yang diberikan oleh pemerintah suatu negara yang mengizinkan suatu simbol, label, dan rancangan khusus. Masa berlaku legalnya tidak terbatas.

c. Goodwill

Goodwill adalah nilai lebih suatu perusahaan yang timbul karena adanya kelebihan dalam beberapa factor, seperti nama terkenal, personalia yang berkemampuan tinggi, atau lokasi perusahaan yang menguntungkan. Akuntansi memandang goodwill sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba diatas kemampuan perusahaan dalam aktivitas usaha normal. Goodwill hanya diakui apabila dibeli sebagai bagian dari akisisi suatu perusahaan lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Utara**

Asset dan keuangan diklasifikasikan sebagai lancar jika diharapkan akan diselesaikan dalam waktu 12 bulan, jika tidak asset tersebut diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

#### **Pengakuan dan Pengukuran Aset**

Grup pada awalnya mengakui asset atau keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontraktual instrument tersebut. Pembelian atau penjualan asset keuangan yang lazim diakui pada tanggal perdagangan dimana grup memiliki komitmen untuk membeli atau menjual asset tersebut.

Pada saat pengakuan awal, asset atau keuangan diukur pada nilai wajarnya (untuk item yang tidak diukur pada nilai melalui laba rugi setelah pengakuan awal) ditambah biaya transaksi yang dapat distribusikan secara langsung atas perolehan asset keuangan atau penertiban liabilitas keuangan.

Asset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi seluruh biaya (termasuk biaya pinjaman) untuk membuat asset dalam penyelesaian dapat berfungsi dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing asset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

#### **Penghentian Pengakuan**

Asset keuangan (bagian dari kelompok asset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari asset keuangan tersebut berakhir.
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari asset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan, atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari asset keuangan dan telah mentransfer secara substansial secara resiko dan manfaat atas asset

keuangan, atau secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh resiko dan manfaat atas asset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas asset keuangan tersebut.

Ketika grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu asset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh resiko dan manfaat atas asset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas asset tersebut.

Nilai tercatat asset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomisnya masa depan yang diharapkan dari pengguna atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari dipenghentian pengakuan asset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah netto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari asset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun asset tersebut dihentikan pengakuannya.

### **Pengukuran Nilai Wajar**

Nilai wajar instrument keuangan yang diperdagangkan dipasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan adalah berdasarkan harga kuotasi pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadi transaksi.

Untuk seluruh instrument keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrument ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini, dan perbandingan terhadap instrument sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi.

### **Penyusutan Aset Tetap**

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat asset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

Tabel 4.2. Penyusutan Aset Tetap

Keterangan	Tahun Penyusutan
Bangunan dan Prasarana	10 – 20 tahun

Kendaraan dan Instalasi kantor	5 – 10 tahun
Peralatan kantor	3 – 5 tahun

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Asset tetap yang tidak digunakan lagi dalam kegiatan usaha dan disimpan untuk dijual dihentikan penyusutannya dan disajikan pada nilai terendah antara nilai tercatat dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dan disajikan sebagai asset dimiliki untuk dijual dalam akun “asset lain-lain” pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang berlaku pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Utara merupakan prinsip kegiatan akuntansi keuangan instansi pemerintah. Kebijakan akuntansi ini meliputi seluruh akun-akun utama dari laporan keuangan serta laporan perubahan posisi asset, hutang dan modal.

Aset tetap merupakan salah satu pos neraca di samping asset lancar, investasi jangka panjang, dana cadangan, dan asset lainnya. Aset tetap mempunyai peranan yang sangat penting karena mempunyai nilai yang cukup signifikan bila dibandingkan dengan komponen neraca lainnya.

Pengertian Aset Tetap menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Utara adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Dengan batasan pengertian tersebut maka pemerintah harus mencatat suatu aset tetap yang dimilikinya meskipun aset tetap tersebut digunakan oleh pihak lain. Pemerintah juga harus mencatat hak atas tanah sebagai aset tetap. Dalam kasus lain, aset tetap yang dikuasai oleh pemerintah tetapi tujuan penggunaannya untuk dikonsumsi dalam operasi pemerintah tidak termasuk dalam pengertian aset tetap karena tidak memenuhi definisi aset tetap diatas, misalnya aset tetap yang dibeli pemerintah untuk diserahkan kepada masyarakat. Maksud dari masa manfaat adalah Periode suatu aset diharapkan digunakan untuk aktivitas pemerintahan dan/atau pelayanan publik; atau jumlah

produksi atau unit serupa yang diharapkan diperoleh dari aset untuk aktivitas pemerintahan dan/atau pelayanan publik.

Hasil penelitian yang didapat pada kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Utara, yaitu:

1. Pengakuan Aset Tetap
2. Pengukuran Aset Tetap
3. Penyusutan Aset Tetap
4. Pelaporan Aset Tetap

## **Pembahasan**

### **Pengakuan Aset Tetap**

Pemerintah mengakui suatu aset tetap apabila aset tetap tersebut telah diterima atau diserahkan hak kepemilikannya, dan pada saat penguasaannya berpindah. Oleh karena itu, apabila belum ada bukti bahwa suatu aset dimiliki atau dikuasai oleh suatu entitas maka aset tetap tersebut belum dapat dicantumkan di neraca.

Prinsip pengakuan aset tetap pada saat aset tetap ini dimiliki atau dikuasai berlaku untuk seluruh jenis aset tetap, baik yang diperoleh secara individual atau gabungan, maupun yang diperoleh melalui pembelian, pembangunan swakelola, pertukaran, rampasan, atau dari hibah. Perolehan aset tetap melalui pembelian atau pembangunan pada umumnya didahului dengan pengakuan belanja modal yang akan mengurangi Kas Umum Negara/Daerah. Dokumen sumber untuk merekam pembayaran ini adalah Surat Perintah Membayar dan Surat Perintah Pencairan Dana Langsung (SP2D LS).

Atas belanja modal tersebut, pemerintah akan memperoleh aset tetap yang harus disajikan di neraca. Untuk memunculkan aset tetap di neraca dapat dilakukan dengan cara membuat jurnal pendamping (korolari). Jurnal korolari ini merupakan jurnal ikutan untuk setiap transaksi pendapatan, belanja, atau pembiayaan yang mempengaruhi pos-pos neraca.

### **Pengukuran Aset Tetap**

Aset tetap dinilai dengan biaya perolehan. Apabila penilaian aset tetap dengan menggunakan biaya perolehan tidak memungkinkan maka nilai aset tetap



didasarkan pada nilai wajar pada saat perolehan. Pengukuran dapat dipertimbangkan andal bila terdapat transaksi pertukaran dengan bukti pembelian aset tetap yang mengidentifikasi biayanya. Dalam keadaan suatu aset yang dikonstruksi/dibangun sendiri, suatu pengukuran yang dapat diandalkan atas biaya dapat diperoleh dari transaksi pihak eksternal dengan entitas tersebut untuk perolehan bahan baku, tenaga kerja dan biaya lain yang digunakan dalam proses konstruksi. Biaya perolehan aset tetap yang dibangun dengan cara swakelola meliputi biaya langsung untuk tenaga kerja, bahan baku, dan biaya tidak langsung termasuk biaya perencanaan dan pengawasan, perlengkapan, tenaga listrik, sewa peralatan, dan semua biaya lainnya yang terjadi berkenaan dengan pembangunan aset tetap tersebut.

### **KESIMPULAN**

1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Utara dalam melaksanakan kegiatan akuntansinya berpedoman pada kebijakan akuntansi yang pada prinsipnya sudah mendekati Pernyataan Akuntansi Standar Pemerintah (PSAP) No. 07.
2. Penilaian atau Pengukuran aset tetap telah sesuai dengan PSAP No. 07. Pengeluaran-pengeluaran atas aset tetap dibagi menjadi dua jenis, yaitu pengeluaran modal dan pendapatan, prinsip ini tidak menyimpang dari PSAP No. 07.
3. Penyusutan aset tetap sesuai dengan ketentuan pemerintah. Perusahaan/instansi memilih penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus, dan menghitung semua aset tetap dengan menggunakan satu metode saja.
4. Penilaian atau pengukuran aset tetap dilakukan sesuai kebijakan instansi pemerintah.
5. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Utara melakukan penghentian atau pelepasan aset dengan cara dijual/dilelang berdasarkan pembiayaan.
6. Dalam hal penyajian dan pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan, secara umum tidak menyimpang dari pola yang terdapat pada Standar Akuntansi Pemerintah.

Namun pada pengungkapan, ada informasi yang tidak dengan jelas diungkapkan atas catatan atas laporan keuangan. Perusahaan/instansi tidak mengungkapkan dasar pengukuran yang diungkapkan dalam menentukan besar bruto, serta informasi mengenai jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan asset yang tidak diungkapkan.

### **SARAN**

1. Penulis menyarankan kepada instansi/perusahaan untuk melakukan revaluasi secara teratur agar instansi/perusahaan bias memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode laporan.
2. Dalam menghitung penyusutan asset tetap, perusahaan menggunakan metode yang diatur dalam Standar Akuntansi Pemerintah agar perlakuan penyusutan aset tetap bisa dilakukan sesuai dengan jenis-jenis asset tetap.
3. Pengawasan terhadap penggunaan asset tetap harus lebih ditingkatkan karena asset tetap merupakan harta perusahaan yang jumlahnya sangat besar karena tanpa keberadaan asset tetap yang baik, perusahaan tidak dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik. Pemeriksaan secara berkala terhadap asset tetap juga harus dilakukan secara berkesinambungan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Deddy, Nordiawan, dkk. 2009. *Akuntansi Pemerintah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah No. 07*. Edisi Revisi Tahun 2014.
- Hery. 2015. *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*, Edisi I, Jakarta: Grasindo.
- Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah*. 2012. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*, Edisi Ke-3, Cetakan Ketiga, Jakarta: Salemba Empat